

Upaya pencegahan stunting melalui program penyuluhan pada wanita usia produktif di Dusun Guntur

Anisatul Azizah¹, Arya Tirta Pamungkas^{1*}, Dyah Ayu Puspaningrum², Nadila Ulfanny¹, Syahrul Ghufron³, Farid Hasan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia.

²Fakultas Syariah, UIN Salatiga, Indonesia.

³Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, UIN Salatiga, Indonesia.

*) Korespondensi (e-mail: aryahutamara915@gmail.com)

Received: 13-March-24; Revised: 19- April-24; Accepted: 14- May-24

Abstract

Efforts to prevent stunting through education programs for women of productive age are essential because there are still many cases of children affected by stunting. Prevention of stunting in Guntur hamlet, Rejosari village, Bandongan sub-district, Magelang Regency is also needed. Because stunting is a public health problem that has a long-term impact on children's growth and development, it is necessary to carry out education or counseling regarding healthy lifestyles in the community to increase knowledge and practice of healthy nutrition, good eating patterns, and health care for pregnant women and children under five. The outreach methods include educational sessions, healthy nutritional practices demonstrations, and informative materials distribution. The outreach activities received a good response from the community, and the results showed a change in understanding patterns regarding food choices, monitoring children's snacks, and concern about safe doses of MSG.

Keywords: Stunting prevention, Extension program, Productive age

Abstrak

Upaya pencegahan stunting melalui program penyuluhan kepada wanita usia produktif menjadi penting dikarenakan masih banyaknya kasus anak yang terkena stunting. Pencegahan stunting di dusun Guntur desa Rejosari kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang juga perlu dilakukan. Karena stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu perlu dilakukan edukasi atau penyuluhan terkait pola hidup sehat di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi yang sehat, pola makan yang baik, serta perawatan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi sesi edukasi, demonstrasi praktik gizi sehat, serta pembagian materi informatif. Kegiatan penyuluhan mendapat respon yang baik dari Masyarakat dan hasilnya menunjukkan adanya perubahan pola pemahaman terkait pemilihan makanan, pemantauan jajan anak serta kepedulian terhadap takaran aman dari MSG.

Kata kunci: Pencegahan stunting, Progam penyuluhan, Usia produktif.

How to cite: Azizah, A., Pamungkas, A. T., Puspaningrum, D. A., Ulfanny, N., Ghufron, S., & Hasan, F. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui program penyuluhan pada wanita usia produktif di Dusun Guntur. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.800>

1. Pendahuluan

Di negara berkembang seperti di Indonesia ini, *stunting* masih menjadi masalah kesehatan di kalangan masyarakat dengan pravelensi yang cukup tinggi. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari



pertama kehidupan (HPK). Hari pertama kehidupan (HPK) merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Menurut Kemenkes RI (2016), standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) pada tahun 2015, menunjukkan bahwa nilai z-scorenya kurang dari $-3SD$ (Hamzah & B, 2020).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang terjadi pada anak usia dini yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada jangka waktu yang Panjang. Stunting saat ini masih menjadi prioritas dalam masalah Kesehatan di Indonesia. Menurut badan pusat statistik Indonesia angka stunting pada 2021 mencapai 24,4%. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan jumlah stunting yang terjadi di dunia yang hanya mencapai angka 22% (Pakaya et al., 2024). Pada tahun 2023 angka stunting di Indonesia menurun menjadi 21,6%, namun nilai ini masih jauh dari target angka stunting yang hanya sebesar 14% saja (Rokom, 2021). Upaya untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting* merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, yaitu orang tua, tenaga medis atau kesehatan, maupun pemerintah. Pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan pencegahan *stunting*, dengan begitu diharapkan dapat mengurangi tingkat terjadinya *stunting* pada anak (Yanti et al., 2020).

Anak adalah salah satu objek dan subjek dalam medorong Pembangunan nasional. Apabila anak mampu mencapai aspirasi Masyarakat dan bangsa yang adil dan Makmur maka Pembangunan negara dapat berjalan dengan stabil dan mampu menciptakan generasi muda yang cemerlang (Ratna et al., 2022). Dalam menciptakan generasi muda yang cemerlang, anak sebagai subjek utama dalam hal ini tentunya harus berkembang dengan baik melalui pemenuhan gizi yang tercukupi. Apabila anak tidak mendapatkan gizi yang cukup maka seorang anak dapat mengalami pertumbuhan yang lambat dan gagal tumbuh. Jika hal ini terjadi secara berkepanjangan maka anak dapat mengalami masalah stunting. Kondisi stunting ini perlu menjadi perhatian orang tua dan Wanita usia produktif, karena dengan pemahaman terkait masalah stunting ini maka sebagai seorang ibu mampu memberikan gizi yang baik bagi keluarga terutama pada anak (Kurniati, 2021).

Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Sedangkan dampak jangka panjangnya adalah jika stunting tidak ditangani dengan baik sedini mungkin dapat menyebabkan menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit dan resiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah serta kesulitan belajar. Salah satu dampak stunting yang dapat terjadi adalah tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap kehidupan masa depannya. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan penyelesaian masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif anak akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum lebih luas. Sehingga, anak tersebut dapat berkembang dan berfungsi secara wajar dalam kehidupan bermasyarakatnya (Umam et al., 2022).

Wanita usia produktif merupakan Wanita yang memiliki rentang usia 19 hingga 64 tahun. Sedangkan Wanita usia subur merupakan Wanita yang telah memasuki umur antara 20-45 tahun dan memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik (Mayasari et al., 2023). Meskipun usia Wanita subur berada di rentang usia 20 tahun keatas, namun hal ini tidak dapat dijadikan pondasi bahwa Wanita yang berusia dibawah 20 tahun tidak subur dan tidak dapat hamil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita media terkait pernikahan di Indonesia dengan berbagai kasus signifikan. Pernikahan dini yang masih marak terjadi saat ini dapat membahayakan kelangsungan hidup anak kedepannya. Karena selain factor kekurangan gizi, stunting juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti pernikahan dini. Hal ini dapat terjadi karena belum siapnya seorang Wanita produktif yang masih dibawah umur berperan sebagai seorang ibu dan juga kurangnya pengetahuan mengenai Kesehatan gizi sebelum dan pada saat masa kehamilan hingga setelah melahirkan (Widniah et al., 2022)

Guntur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan bandongan kabupaten magelang. Menurut data statistika tahun 2022, Bandongan merupakan wilayah di kabupaten magelang dengan jumlah Masyarakat yang mengalami masalah stunting tertinggi dengan jumlah sebanyak 5.010 jiwa anak usia dini. Melihat data tersebut penyuluhan terkait pencegahan stunting pada Wanita usia subur dirasa sangat penting dikarenakan mampu memberikan wawasan dan rambu bagi para ibu dan calon ibu dalam memberikan gizi yang baik untuk anak. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita usia produktif dalam Upaya pencegahan stunting dan dan juga menambah informasi tentang pola hidup sehat.

2. Metode Pengabdian

Salah satu metode yang kompatibel dengan pemberdayaan Masyarakat adalah participatory action research yang sudah berkembang pesat akhir-akhir ini di Indonesia. Pada pengabdian ini penulis menggunakan metode PAR (Participatory action research). Participatory action research adalah penelitian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Penelitian ini menempatkan Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai 'subjek' dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai 'objek' (Zinur, 2011)

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa penyampaian materi dan yang dilakukan oleh ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST selaku narasumber dan bidan puskesmas di Kelurahan Rejosari, dan tanya jawab antara ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST dengan Kader Posyandu dan perwakilan warga Masyarakat dusun Guntur.

Peserta kegiatan ini adalah orang tua atau wali dan balita. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Pengamatan (survey)

Membantu dan juga Meninjau lokasi posyandu balita "Lestari" di RW 5 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, pada tanggal 18 Januari 2024. Untuk mengamati sekaligus melakukan wawancara

terhadap kader-kader posyandu, sekaligus wawancara langsung terhadap masyarakat yang datang menghadiri PIN.

b. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menentukan siapa saja yang harus diajak untuk berkordinasi dan siapa saja yang harus dimintakan izin mengenai rencana kegiatan penyuluhan, dan kemudian mendesain serta mencetak undangan, dan banner. Tidak lupa juga melakukan koordinasi dengan kader-kader dari posyandu, untuk menentukan tempat ataupun mencari tau target yang tepat sasaran sekaligus mencari tau sarana dan prasana yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan penyuluhan stunting di Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang tersebut.

c. Tahap Perizinan

Mengajukan permohonan izin kepada Puskesmas Rejosari, Kecamatan. Bandongan dan juga pihak-pihak yang terkait yaitu: Bpk Lurah Rejosari, Bpk Kadus, ketua RW, dan masing-masing ketua RT dari Dusun Guntur. Dan juga mengajukan surat permohonan peminjaman barang yang terkait dengan kegiatan penyuluhan tersebut, seperti tempat, sound system, meja, kursi, dan lain sebagainya.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal dengan melakukan penyuluhan stunting secara perorangan pada saat ada kegiatan posyandu pada tanggal senin, 05 Februari 2024 di Posyandu “Lestari” RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang dengan membagikan brosur mengenai stunting dan membagikan undangan kegiatan penyuluhan kepada warga yang menghadiri kegiatan posyandu tersebut. Tahap akhir dengan melakukan penyuluhan stunting secara bersama-sama yang bertempat di GOR Badminton RT 04 RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada tanggal jum’at, 16 Februari 2024.

e. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung kepada masyarakat saat menghadiri PIN Polio pada tanggal 22 Februari 2024, yang bertempat di posyandu balita “Lestari” di RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Dusun Guntur, Desa Rejosari, yang melibatkan 4 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 62 jiwa. Waktu pelaksanaan kegiatan stunting ini dilaksanakan pada hari dan tanggal Jum’at, 16 Febuari 2024 yang bertempat di GOR Badminton RT 04 RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lima tahap, yaitu tahap pertama Pengamatan (survey), tahap kedua persiapan, tahap ketiga perizinan, tahap keempat pelaksanaan, dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaannya kegiatan penyuluhan ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Survery Lapangan

Tahapan survey dimulai dengan mencari informasi mengenai stunting melalui wawancara kader-kader posyandu dusun Guntur pada tanggal 18 Januari 2024 (Gambar 1), dan melakukan penelusuran berbagai artikel ataupun jurnal penelitian yang terkait dengan stunting. Sekilas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak salah satunya yaitu tingkat pendidikan dari orang tua atau wali khususnya ibu, yang memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada anak (Salsabila, Noviyanti, & Kusudaryati, 2021). Tingkat Pendidikan mempengaruhi derajat kesehatan karena ibu terkait dengan perannya dalam pembentukan kebiasaan makan anak. Ibu memiliki peran penting dalam mempersiapkan makanan, mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, mempersiapkan dan menyajikan makanan kepada anggota keluarga khususnya kepada anak (Pamudji et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan Kordinasi Dengan Kader-Kader Posyadu

Kordinasi dilakukan dengan kader-kader posyadu dari Dusun Guntur, Kelurahan Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang untuk menentukan siapa saja yang harus dimintakan izin mengenai rencana kegiatan penyuluhan, dan juga

sekaligus membatu kegiatan posyandu balita dan lansia yang diadakan di Posyandu “Lestari” RW 05 Dusun Guntur, Kelurahan Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada tanggal senin, 05 Februari 2024.

Kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pendataan masyarakat dusun Guntur yang hadir di GOR Badminton RT 04 RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada acara progam penyuluhan pencegahan stunting. Kemudian pada hari kegiatan penyuluhan salah satu mahasiswa UIN Salatiga memberikan gambaran materi sebelum ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST sebagai narasumber menyampaikan materi inti terkait tentang stunting. Adapun ringkasan materi yang di sampaikan yaitu: “Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh pemberian asupan gizi yang tidak sesuai kebutuhan dalam jangka waktu lama dan terjadi mulai dari dalam kandungan hingga balita 2 tahun.

Ciri-ciri stunting di antaranya pertumbuhan anak yang lambat, lemas, anak terlihat kurang sehat. Penyebabnya berasal dari ibu dan pola asuh anak yang kurang baik, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, serta kurangnya gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu cara pencegahannya dengan mengurangi konsumsi MSG (*Monosodium Glutamat*) atau biasa kita kenal dengan micin. MSG berbahaya untuk kesehatan apabila digunakan secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama. Mengonsumsi MSG secara berlebihan dapat menyebabkan pusing, mual, darah tinggi, dan memperlambat pertumbuhan kongnitif anak. Dalam mengonsumsi MSG memiliki takaran maksimal 5-6 gram (1 sendok teh) per hari.”.



Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi Penyuluhan

Ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST sebagai narasumber menyampaikan materi inti terkait tentang stunting. Beliau menyampaikan bahwa “Stunting tidak termasuk ke dalam gizi buruk, biasanya pertumbuhan anak dibawah garis bawah merah dalam grafik yang sudah ditentukan. Ciri-ciri anak mengalami stunting yaitu tinggi badan yang kurang dari anak seusianya. Penyebab stunting bukan hanya dari makanan saja, akan tetapi saat ibu hamil hb darah tidak boleh dibawah 11 dan anemia. Karena menyebabkan peredaran darah ke bayi kurang.

Ciri-ciri janin dalam kandungan yang mengalami stunting yaitu apabila berat badan ibu hamil kurang dari 47 kg. Kekurangan hb darah sangat berbahaya terutama untuk janin yang didalamnya, kemungkinan paling buruknya janin dapat meninggal dalam kandungan. Pencegahan stunting dapat dengan cara pengurangan MSG seperti kaldu jamur, masako royko dll. Karena kaldu jamur, masako royko dan lain sebagainya jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih dapat menyebabkan peredaran darah kurang lancar hingga menyebabkan kanker dan kista. Pencegahan tersebut tidak hanya dilakukan oleh ibu hamil dan anak yang mengalami stunting saja, tetapi berlaku juga untuk ibu yang sedang menyusui. Pencegahan lain juga dapat dilakukan dengan cara mengurangi santan, makanan terlalu asin, teh, dan gula yang berlebihan.” Dan hal terakhir yang beliau sampaikan adalah “Cara mengatasi stunting: perbaiki porsi makan dengan protein yang tinggi (daging, ayam, telur 1-2 butir).”



Gambar 4. Peserta Antusias Mengikuti Kegiatan

Pada kegiatan tersebut peserta sangat antusias (Gambar 4) dalam mengikuti penyuluhan terkait pencegahan stunting. Hal tersebut tidak lepas karena model penyuluhan disampaikan dengan metode penyampaian yang interaktif dan disertai tanya jawab. Pada sesi tanya jawab diberikan waktu yang cukup agar supaya masyarakat lebih leluasa dan aktif dalam bertanya, serta dapat menyerap materi tentang pencegahan stunting secara maksimal.

Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan peserta program penyuluhan yaitu masyarakat dusun guntur beserta Bapak M. Badarodin sebagai Kades Desa Rejosari, Bapak Dhani sebagai Kadus Dusun Guntur, Bapak Paryana sebagai ketua RW Dusun Guntur, ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST sebagai narasumber sekaligus bidan dari Puskesmas Rejosari, dan bersama mahasiswa UIN Salatiga. Serta dilanjutkan dengan Penyerahan sertifikat dan sekaligus menjadi penutupan kegiatan program penyuluhan pencegahan stunting yang diadakan di GOR Badminton RT 04 RW 05 Dusun Guntur, Desa Rejosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada hari dan tanggal Jum'at, 16 Februari 2024.



Gambar 5. Foto bersama Peserta Progam Penyuluhan

Setelah adanya kegiatan penyuluhan selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara singkat dengan ibu-ibu dusun Guntur pada saat kegiatan PIN Polio pada tanggal 22 Februari 2024, yang bertempat di posyandu balita “Lestari” di RW 05 Dusun Guntur. Wawancara tersebut guna untuk mengetahui apakah ada perubahan pola hidup masyarakat guntur sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan penyuluhan stunting dari Mahasiswa UIN Salatiga. Dari hasil wawancara, meskipun belum semua tetapi sebagian besar ibu-ibu di Dusun Guntur sudah memahami tentang pentingnya memilih masakan yang akan disajikan kepada keluarga, dan juga pemantauan terhadap anak agar tidak jajan sembarangan, sekaligus mengubah yang tadinya tidak terlalu peduli dengan takaran aman dari MSG sekarang menjadi lebih peduli.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan stunting di Dusun Guntur, Desa Rejosari telah dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan dan respon dari masyarakat di Dusun Guntur menyabut dengan baik dari adanya kegiatan tersebut. Ibu-ibu di Dusun Guntur tertarik untuk mengikuti kegiatan program penyuluhan stunting dari mahasiswa dan mahasiswi Kuliah Kerja Nyata UIN Salatiga. Keberhasilan dalam program ini dibuktikan dengan kehadiran dan antusias ibu-ibu untuk datang dalam program penyuluhan. Selain itu hasil wawancara menunjukkan ada perubahan pemahaman terkait pemilihan makanan, pemantauan jajan anak serta kepedulian terhadap takaran aman dari MSG.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih tak lupa kami sampaikan kepada bapak Rt 01 sampai dengan bapak Rt 04 dan juga ibu kader-kader posyandu di Dusun Guntur, Desa Rejosari yang telah membatu memberikan informasi tentang keadaan desa, dan juga membantu penyebaran informasi terkait adanya kegiatan penyuluhan dari mahasiswa UIN Salatiga. Tidak lupa juga kami sangat berterimakasih kepada pihak-pihak dari desa,

Bapak Badarodin sebagai Kades yang telah membatu perizinan dan ibu bidan, Ibu Bestaria Hariyatiningrum, S.ST sekaligus tenaga kesehatan di Desa Bandongan yang telah berkenan membantu menyampaikan materi terkait stunting.

Referensi

- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Mayasari, E., Permanasari, I., & Epina Hayu, R. (2023). Penyuluhan Gizi Pra Nikah Pada Wanita Usia Subur Dalam Upaya Menghadapi Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Gizi*, 7(3).
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.666>
- Pamudji, Siswanto, Rindiarko, Sрни, Wahdah, Putri, & Latief. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Media Informasi Di Posyandu Widuri Wilayah Puskesmas Nusukan, Banjarsari, Surakarta* (Vol. 2, Issue 1). <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>
- Ratna, Shomedran, Nurrisalia, & Sri. (2022). Pemberdayaan Perempuan Usia Subur dalam Pencegahan Stunting Anak Di Desa Limbang Jaya II Ogan Ilir. *DIKMAS: Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1119-1128.2022>
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., & Kusudaryati, D. P. D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 143-152
- Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsoturrohmah, D., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, M. S. (2022). Sosialisasi Bahaya Stunting di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 181–187. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.83>
- Widniah, A. Z., Hidayat, T., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.160>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>
- Zinur. (2011). Signifikansi Metode (Par) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang). *DEDIKASI*, 1(8), 113.